



2017

STATISTIK Transportasi Provinsi Maluku



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**



2017

STATISTIK Transportasi Provinsi Maluku

STATISTIK TRANSPORTASI
PROVINSI MALUKU

2017

<https://maluku.bps.go.id>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU

2017

ISSN : 2442-711X

Nomor Publikasi : 81540.1804

Katalog : 8301007.81

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : vi + 38 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Maluku

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dicetak Oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggangdakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Provinsi Maluku 2017 merupakan publikasi yang menyajikan data perkembangan transportasi di Provinsi Maluku hingga level kabupaten/kota. Sebagai produk tahunan, publikasi ini merupakan kesembilan kalinya yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Maluku.

Data yang disajikan merupakan data sekunder bidang transportasi yang didapatkan dari berbagai instansi dan perusahaan terkait. Beberapa diantaranya adalah Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku, Balai Pelaksana Jalan Nasional IX Ambon, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Maluku, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota se-Maluku, PT. (Persero) Angkasa Pura I, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Ambon, Unit Pelaksana Bandar Udara di Kabupaten/Kota se-Maluku, dan Unit Pelaksana Pelabuhan di Kabupaten/Kota se-Maluku.

Publikasi ini disajikan dalam 3 bagian pembahasan yakni Statistik Transportasi Laut, Statistik Transportasi Udara, dan Statistik Transportasi Darat yang diuraikan menurut kabupaten/kota. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan tabel dan grafik beserta uraian singkatnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan pada beberapa bagian dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen data. Untuk itu, kami harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Ambon, November 2018

Kepala,

DUMANGAR HUTAURUK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data	2
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1. Pengumpulan Data	4
2.2. Konsep dan Definisi	4
2.3. Penyajian Data	9
BAB III STATISTIK TRANSPORTASI LAUT.....	10
3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama	10
3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	12
3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	14
3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku	16
3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan.....	17
Maluku Tahun 2015-2016	17
BAB IV TATISTIK TRANSPORTASI UDARA	19
4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama.....	19
4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama	20
4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama	22
4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara	23
Maluku Tahun 2016-2017.....	23
BAB V STATISTIK TRANSPORTASI DARAT	25
5.1. Panjang Jalan 2017	25
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)	10
Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017	12
Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)	14
Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)	16
Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Unit)	19
Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)	20
Tabel 4.4. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016-2017 (kg)	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017	18
Gambar 4.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017	23
Gambar 5.1	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2017 ...	25
Gambar 5.2	Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2017	26

<https://maluku.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)	33
Tabel L.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017	35
Tabel L.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017 (orang)	37
Tabel L.4	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Unit).....	39
Tabel L.5	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)	40
Tabel L.6	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Kg)...	41
Tabel L.7	Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2017 (kilometer)	42
Tabel L.8	Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2017 (kilometer).....	43

<https://maluku.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan. Transportasi dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional dan pembangunan regional. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang cukup luas di Indonesia. Banyaknya pulau yang menjadi wilayah administrasi Provinsi Maluku, mendorong harus terciptanya sistem transportasi yang mampu menjamin keberlangsungan mobilitas masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Sebagai alat penghubung antar pulau diperlukan sistem transportasi laut dan udara yang baik, aman, dan efisien. Sedangkan sebagai pendukung mobilitas dalam pulau diperlukan fasilitas transportasi yang aman, efektif, dan mampu menjangkau daerah-daerah terpencil agar terjadi pemerataan pembangunan.

Sistem pengangkutan menggunakan moda transportasi laut yang dikelola dengan baik dan efisien merupakan faktor yang sangat penting untuk wilayah kepulauan seperti Maluku dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan meningkatkan eksistensi wilayah yang belum tergal. Pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sebagian besar sebatas melayani pelayaran dalam negeri dengan skala kecil dan menengah. Hanya beberapa pelabuhan saja yang mampu melayani pelayaran luar negeri dan skala yang cukup besar. Selain itu, beberapa pelabuhan juga dapat digunakan untuk melakukan bongkar muat peti kemas baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari sisi transportasi udara, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bandar Udara di Provinsi Maluku dinilai cukup representatif dari sisi pemenuhan jumlah bandara dalam satu kabupaten/kota. Namun, dari sisi lalu lintas pesawat dan route penerbangan belum seluruhnya mampu menjangkau dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Transportasi darat memiliki kontribusi yang sama penting dengan transportasi laut dan udara. Tersedianya fasilitas dan jaringan angkutan darat yang memadai dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah lebih cepat. Bagi Provinsi Maluku dengan karakteristik wilayah daratan yang beragam, transportasi darat yang mampu menjangkau wilayah sulit dan menghubungkan wilayah pinggiran dengan wilayah urban sangat diperlukan, agar wilayah-wilayah dengan kecenderungan perekonomian yang melambat akan lebih cepat untuk berkembang dan tidak terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan transportasi laut, udara, dan darat di Maluku dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan laut, udara, dan darat di Provinsi Maluku. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan data transportasi tersebut, Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data transportasi laut, udara, dan darat dari institusi terkait baik pada tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat provinsi.

1.2. Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2017 ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai transportasi laut meliputi aktivitas bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang kapal; transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, lalu lintas penumpang, dan bongkar muat barang; dan transportasi darat meliputi panjang jalan berdasarkan jenis permukaan jalan dan kondisi jalan.

1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Pengumpulan data statistik transportasi laut seperti bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan/ kedatangan penumpang di Provinsi Maluku meliputi 25 pelabuhan yang beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (Simoppel). Pada tahun 2017, dari 25 pelabuhan tersebut tercatat 2 merupakan Kantor Cabang Pelindo IV kelas 1 dan 5, 5 pelabuhan merupakan Kantor Pelabuhan Kelas 4, 6 pelabuhan merupakan pelabuhan kelas 5, dan sisanya adalah pelabuhan wilayah kerja.

Pengumpulan data statistik transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bongkar muat barang, bagasi, dan pos di Provinsi Maluku meliputi 10 Bandar Udara yang aktif beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen DAU-4.

Pengumpulan data statistik transportasi darat meliputi statistik panjang jalan dan statistik angkutan jalan raya. Statistik panjang jalan bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Kantor Balai Pelaksana Jalan Nasional Provinsi Maluku..

<https://maluku.bps.go.id>

2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kompilasi data sekunder (produk administrasi). Kompilasi ini dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh pelabuhan mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal, berat kapal, dan kedatangan/ keberangkatan penumpang pada dokumen Simoppel untuk dipindahkan pada dokumen Fax AL berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Laut.

Kompilasi data pada dokumen Statistik Transportasi Udara (DAU-4) dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh Bandar Udara mengenai lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bagasi, bongkar muat barang, dan kiriman pos untuk dipindahkan ke dokumen Fax AU berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Udara. Sedangkan kompilasi pada data Statistik Transportasi Darat sebatas pengumpulan data dan pemeriksaan kewajaran data.

2.2. Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku 2017 adalah :

Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhan untuk pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Pelayaran Antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang dianggap paling memadai dalam pelayanan aktivitas kepelabuhanan di suatu wilayah tertentu.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/ Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/ Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

Transportasi Udara

Penerbangan berjadwal adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos.

Penerbangan tidak berjadwal adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos termasuk carteran.

Penerbangan Pelengkap/ Pengganti adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal.

Keberangkatan Pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Penumpang diangkut adalah jumlah/ banyaknya penumpang yang diangkut.

Barang diangkut adalah jumlah/ banyaknya barang yang diangkut.

Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.

Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (depalan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang seperti truk dan *pick up*.

Jalan Nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berbeda di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.3. Penyajian Data

Informasi yang disajikan berupa tabel dan grafik yang menggambarkan besaran bongkar muat barang pelayaran dalam negeri dan luar negeri, keberangkatan/kedatangan penumpang kapal, kunjungan kapal, lalu lintas pesawat terbang, bongkar muat barang, bagasi, kiriman pos melalui pesawat, panjang jalan, dan angkutan penumpang dan barang. Pada publikasi ini juga dilampirkan tabel lengkap Statistik Transportasi yang dirinci per kabupaten/ kota.



3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama

Berdasarkan hasil kompilasi data statistik transportasi laut di Maluku tahun 2017 yang dilakukan secara bulanan oleh BPS Kabupaten/Kota, didapatkan 25 pelabuhan yang membuat dan mengirimkan laporan Simoppel secara lengkap. Dari laporan tersebut, pelabuhan-pelabuhan yang ada dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kunjungan kapal dan jumlah penumpang yang naik/turun melalui pelabuhan tersebut. Hasil pengelompokan tersebut didapatkan 15 pelabuhan yang dinilai dapat dikategorikan sebagai pelabuhan utama.

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	133 046	93 690	66 914	33 818
2 Maluku Tenggara	2 Elat	4 940	5 356	1 069	623
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	31 482	22 968	26 686	21 511
	4 Amahai	93 583	81 237	58 306	29 414
	5 Tulehu	10 668	134 128	12 240	97 798
4 Buru	6 Namlea	232 142	142 070	117 717	62 667
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	108 142	83 930	46 027	38 926
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	5 109	5 451	3 441	3 194
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	5 499	3 734	1 061	815
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	18 563	8 594	6 524	1 177
	11 Kaiwatu	38 593	43 350	3 224	1 736
	12 Tapa	3 713	8 764	791	346
9 Buru Selatan	13 Namrole	24 935	27 464	57 820	29 113
10 Ambon	14 Yos Sudarso	861 337	947 766	261 029	294 857
11 Tual	15 Tual	313 465	329 129	152 030	180 193
Total 15 Pelabuhan Utama		1 885 217	1 936 630	814 879	796 189
Total 25 Pelabuhan		2 029 521	2 124 400	875 526	1 139 453

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa 25 pelabuhan utama tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tengah dan Maluku Barat Daya tercatat memiliki jumlah pelabuhan yang beroperasi paling banyak dibandingkan kabupaten lain (lihat tabel L.1).

Selama tahun 2017, kegiatan bongkar muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dengan volume bongkar barang mencapai 947.766 ton dan volume muat sebesar 294.857 ton. Kemudian diikuti oleh Pelabuhan Tual dengan volume bongkar mencapai 329.129 ton dan volume muat sebesar 180.193 ton. Sedangkan pelabuhan dengan volume bongkar terkecil pada 15 pelabuhan utama di Maluku adalah Pelabuhan Geser di Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu 3.734 ton dan pelabuhan dengan volume muat terkecil adalah pelabuhan Tapa di Kabupaten Maluku Barat Daya yakni hanya sebesar 346 ton.

Secara keseluruhan dari 15 pelabuhan utama di Maluku, volume bongkar pada tahun 2017 mencapai 1.936.630 ton atau meningkat 2,73 persen dibanding tahun 2016. Sedangkan untuk total 25 pelabuhan di Maluku, volume bongkar pada tahun 2017 meningkat 4,67 persen yaitu 2.029.521 ton pada tahun 2016 menjadi 2.124.400 ton pada tahun 2017. Dari sisi muat barang, pada tahun 2017 untuk 15 pelabuhan utama mencapai 796.189 ton atau menurun 2,29 persen dibanding volume muat tahun 2016. Sedangkan untuk total 25 pelabuhan di Maluku, volume muat pada tahun 2017 meningkat 30,14 persen jika dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 875.526 ton pada tahun 2016 menjadi 1.139.453 ton pada tahun 2017.

Jika dilihat secara rinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan volume bongkar pada tahun 2017 adalah Pelabuhan Elat (8,42 persen), Tulehu (1.157,29 persen), Waipirit (6,69 persen), Kaiwatu (12,33 persen), Tapa (136,04 persen), Namrole (10,14 persen), Yos Sudarso (10,03 persen) dan Tual (5 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume bongkar pada tahun 2017 adalah Pelabuhan Saumlaki (29,58 persen), Banda Neira (27,04 persen), Amahai (13,19 persen), Namlea (38,80 persen), Dobo (22,39 persen), Geser (32,10 persen) dan Wonreli (53,70 persen).

Peningkatan volume muat pada tahun 2017 terjadi pada beberapa pelabuhan di Maluku yaitu Pelabuhan Tulehu (699 persen), Yos Sudarso (12,96 persen) dan Tual (18,52 persen).

Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume muat barang pada tahun 2017 adalah Pelabuhan Saumlaki (49,96 persen), Elat (41,72 persen), Banda Neira

(19,39 persen), Amahai (49,55 persen), Namlea (46,76 persen), Dobo (15,43 persen), Waipirit (7,18 persen), Geser (23,19 persen), Wonreli (81,96 persen), Kaiwatu (46,15 persen), Tapa (56,26 persen), dan Namrole (49,65 persen).

3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Kunjungan kapal yang dicatat pada laporan Simoppel adalah seluruh kapal yang melalui pelabuhan, baik untuk bersandar di dermaga ataupun berlabuh di perairan. Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (*Gross Ton*) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung.

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	816	921	858 712	948 177
2 Maluku Tenggara	2 Elat	756	685	174 799	173 775
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	628	511	1 229 446	1 132 290
	4 Amahai	1 169	1 211	630 854	687 459
	5 Tulehu	1 960	1 898	314 300	690 089
4 Buru	6 Namlea	1 051	976	2 342 770	1 774 156
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	2 392	2 019	1 765 732	2 276 757
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	45	44	9 404	9 034
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	920	746	468 552	453 990
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	444	445	367 859	358 303
	11 Kaiwatu	498	555	591 830	667 653
	12 Tapa	426	357	465 470	378 410
9 Buru Selatan	13 Namrole	685	588	394 366	345 241
10 Ambon	14 Yos Sudarso	1 514	3 461	8 287 959	12 546 271
11 Tual	15 Tual	2 457	1 664	2 930 465	2 825 742
Total 15 Pelabuhan Utama		15 761	16 081	20 832 518	25 267 346
Total 25 Pelabuhan		18 364	18 994	23 283 793	28 101 757

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal dan GT kapal di 15 pelabuhan utama di Maluku tahun 2016 dan 2017. Dibanding tahun 2016, kunjungan kapal di Maluku meningkat 2,03 persen dan nilai GT juga meningkat 21,29 persen. Selain itu untuk keseluruhan 25 pelabuhan di Maluku jika dibandingkan dengan tahun 2016, kunjungan kapal juga meningkat 3,43 persen dan nilai GT juga meningkat 20,69 persen.

Pada tahun 2017 pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Yos Sudarso sebanyak 3.461 kunjungan. Demikian juga, pelabuhan dengan total GT terbesar adalah Pelabuhan Yos Sudarso Ambon yang mencapai 12.546.271 GT, sehingga rata-rata kapal yang masuk di Pelabuhan Yos Sudarso dengan GT mencapai 3.625 GT. Sementara itu, pelabuhan dengan jumlah kunjungan paling sedikit di tahun 2017 adalah pelabuhan Waipirit sebanyak 44 kunjungan dengan total GT 9.034, sehingga rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Waipirit dengan GT sekitar 205 GT.

Secara terperinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2017 adalah Pelabuhan Saumlaki (12,87 persen), Amahai (3,59 persen), Wonreli (0,23 persen), Kaiwatu (11,45 persen) dan Yos Sudarso (128,60 persen). Pelabuhan-pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2017 dibanding tahun 2016 adalah Elat (9,39 persen), Banda Neira (18,63 persen), Tulehu (3,16 persen), Namlea (7,14 persen), Dobo (15,59 persen), Waipirit (2,22 persen), Geser (18,91 persen), Tapa (16,20 persen), Namrole (14,16 persen) dan Tual (32,28 persen).

Pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di atas 1.000 adalah Pelabuhan Saumlaki (1.029,51 GT), Banda Neira (2.215,83 GT), Namlea (1.817,78 GT), Dobo (1.127,67 GT), Kaiwatu (1.202,98 GT), Tapa (1.059,97 GT), Tual (1.698,16 GT) dan Yos Sudarso (3.625,04 GT).

Sedangkan pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di bawah 1.000 adalah Pelabuhan Elat (253,69 GT), Amahai (567,68 GT), Tulehu (363,59 GT), Waipirit (205,32 GT), Geser (608,57 GT), Wonreli (805,18 GT), dan Namrole (587,14 GT).

Namun, bukan berarti pelabuhan dengan kunjungan kapal di bawah 1.000 GT tidak pernah dikunjungi kapal-kapal besar. Rendahnya rata-rata GT kapal lebih dikarenakan tingginya jumlah kunjungan kapal-kapal pelayaran rakyat yang memiliki GT rendah.

3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Penumpang kapal pada pelayaran dalam negeri atau antar pulau merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesibukan suatu pelabuhan. Maluku sebagai provinsi kepulauan, memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang menggunakan moda transportasi laut cukup tinggi.

Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	1 Saumlaki	23 215	26 674	9 190	17 307
2 Maluku Tenggara	2 Elat	27 253	19 404	35 894	30 453
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	27 673	35 536	15 703	22 975
	4 Amahai	101 830	83 503	124 467	115 112
	5 Tulehu	144 410	149 051	121 883	107 777
4 Buru	6 Namlea	111 672	103 729	109 739	95 921
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	36 627	33 050	29 435	34 812
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	2 870	2 690	2 781	2 601
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	15 565	13 277	5 305	6 797
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	9 984	10 885	5 393	7 685
	11 Kaiwatu	18 969	18 033	15 011	9 298
	12 Tapa	5 721	5 719	2 900	2 051
9 Buru Selatan	13 Namrole	20 678	18 635	18 055	15 526
10 Ambon	14 Yos Sudarso	201 270	236 152	212 402	245 774
11 Tual	15 Tual	109 258	89 067	116 618	105 392
Total 15 Pelabuhan Utama		856 995	845 405	824 776	819 481
Total 25 Pelabuhan		899 793	886 980	854 289	846 934

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Tabel 3.3 menunjukkan kedatangan dan keberangkatan penumpang laut di 15 pelabuhan utama di Provinsi Maluku selama tahun 2016 dan 2017. Jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2017 mencapai 845.405 orang atau menurun 1,35 persen dibanding jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2016.

Begitu pula untuk jumlah penumpang yang berangkat, terjadi penurunan sebesar 0,64 persen pada tahun 2017 (819.481 orang) dibandingkan tahun 2016 (824.776 orang). Jika dilihat secara keseluruhan pada 25 pelabuhan di Maluku, terjadi penurunan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2017 sekitar 1,42 persen dan keberangkatan penumpang sebesar 0,86 persen jika dibandingkan tahun 2016.

Jumlah kedatangan penumpang tertinggi tahun 2017 terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 236.152 orang, disusul Pelabuhan Tulehu sebesar 149.051 orang dan Pelabuhan Namlea 103.729 orang. Sedangkan jumlah kedatangan penumpang paling sedikit terjadi di pelabuhan Waipirit yaitu 2.690 orang.

Pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2017 adalah Pelabuhan Saumlaki (14,90 persen), Banda Neira (28,41 persen), Tulehu (3,21 persen), Wonreli (9,02 persen) dan Yos Sudarso (17,33 persen).. Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kedatangan penumpang kapal adalah Pelabuhan Elat (28,80 persen), Amahai (18,00 persen), Namlea (7,11 persen), Dobo (9,77 persen), Waipirit (6,27 persen), Geser (14,70 persen), Kaiwatu (4,93 persen), Tapa (0,03 persen), Namrole (9,88 persen), dan Tual (18,48 persen).

Peningkatan jumlah keberangkatan penumpang kapal pada tahun 2017 terjadi melalui Pelabuhan Saumlaki (88,32 persen), Banda Neira (46,31 persen), Dobo (18,27 persen), Geser (28,12 persen), Wonreli (42,50 persen) dan Yos Sudarso Ambon (15,71 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat pada tahun 2016 terjadi melalui Elat (15,16 persen), Amahai (7,52 persen), Tulehu (11,57 persen), Namlea (12,59 persen), Waipirit (6,47 persen), Kaiwatu (38,06 persen), Tapa (29,28 persen), Namrole (14,01 persen), dan Tual (9,63 persen).

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.3 dapat ditelaah bahwa selama tahun 2017 jumlah volume bongkar barang lebih banyak dibandingkan volume muat dan jumlah penumpang datang lebih banyak dibanding penumpang berangkat, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penambahan sumber daya dari luar Maluku. Peningkatan sumber daya yang ada, pada saatnya akan mendorong perekonomian Maluku menuju ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi pada dasarnya menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu wilayah. Pada wilayah kepulauan, transportasi laut masih menjadi moda utama dalam proses mobilisasi orang dan barang.

Kecenderungan bertambahnya orang dan barang yang masuk ke suatu wilayah diharapkan dapat mendorong perekonomian wilayah tersebut. Salah satu contoh adalah masuknya kapal-kapal besar dengan muatan yang cukup banyak akan membantu masyarakat dari sisi penyediaan barang, yang pada saatnya akan mendorong proses stabilisasi harga-harga barang.

3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Maluku

Laporan bongkar muat barang pelayaran luar negeri tidak seluruhnya tercakup pada dokumen Simoppel setiap pelabuhan. Untuk itu, dilakukan pendekatan melalui laporan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari Kantor Bea Cukai Ambon dan Tual. Berdasarkan laporan tersebut, didapatkan 4 pelabuhan utama untuk melakukan ekspor dan impor barang yaitu Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual, Pelabuhan Dobo, dan Pelabuhan Bula.

Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 4 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar/ Impor		Muat/ Ekspor	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Aru	1 Dobo	0	0	0	93
2 Seram Bagian Timur	2 Bula	0	0	199 879	144 058
3 Ambon	3 Yos Sudarso	425 371	565 839	362	821
4 Tual	4 Tual	293	184	2 456	1
Total		425 664	566 023	202 697	144 973

Sumber : Diolah dari Laporan PEB dan PIB 2016-2017

Tabel 3.4. menunjukkan volume bongkar muat barang pada pelayaran luar negeri. Pada tahun 2017 muat barang/ ekspor terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual. Demikian pula pada tahun 2017 ekspor barang terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual dan Pelabuhan Dobo di Kepulauan Aru.

Baik pada tahun 2016 maupun 2017, muat barang pada pelayaran luar negeri tertinggi terjadi melalui Pelabuhan Bula di Kabupaten Seram Bagian Timur. Muat barang pada pelayaran luar negeri melalui Pelabuhan Bula terjadi penurunan sebesar 27,93 persen dengan volume pada tahun 2017 sebanyak 144.058 ton.

Hal yang sama terjadi pada Pelabuhan Tual juga yang mengalami penurunan jumlah muat barang sebesar 99,96 persen dengan volume 1 ton di tahun 2017. Sedangkan terjadi peningkatan muat barang pada pelayaran luar negeri di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon sebesar 126,80 persen dengan volume barang 821 ton.

Sementara itu, bongkar barang dari pelayaran luar negeri selama tahun 2016 s.d. 2017 hanya terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dan Pelabuhan Tual. Jika dilakukan perbandingan antara tahun 2016 dengan 2017, maka volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mengalami peningkatan sebesar 33,02 persen sedangkan volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Tual mengalami penurunan mencapai 37,20 persen. Penurunan volume impor yang melalui Pelabuhan Tual terjadi karena adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas perdagangan luar negeri pada tahun 2016-2017.

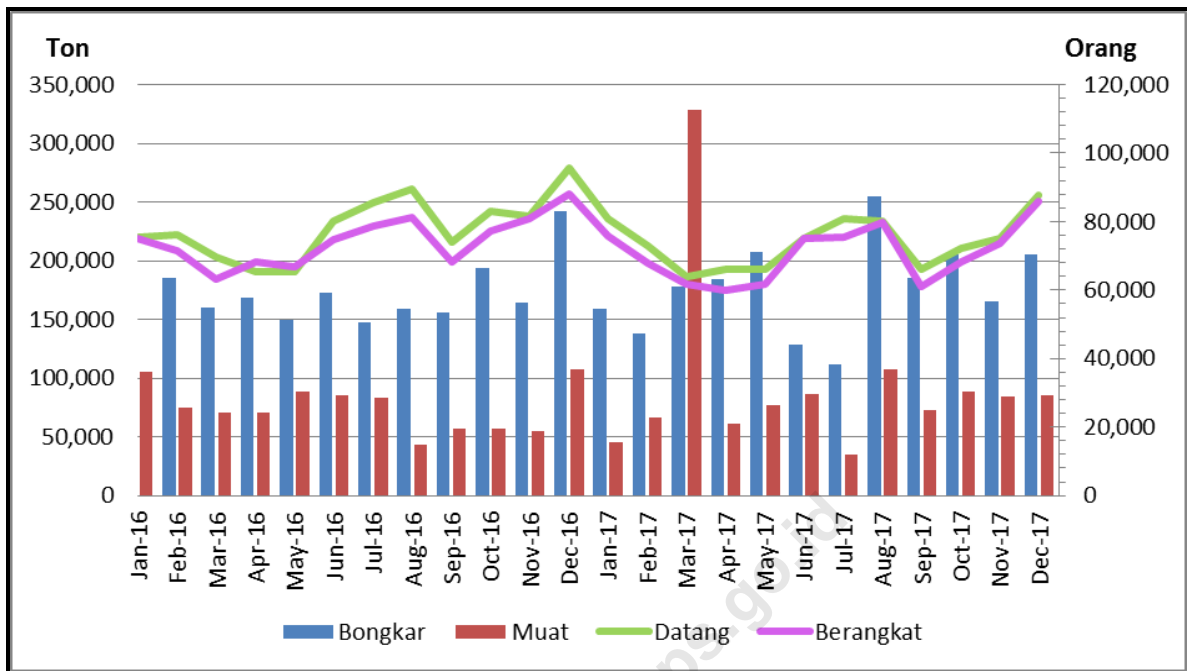
Secara keseluruhan, bongkar barang pelayaran luar negeri di Maluku pada tahun mengalami peningkatan mencapai 32,97 persen dan muat barang pelayaran luar negeri juga mengalami penurunan sekitar 28,48 persen. Selain itu, jika dilakukan penghitungan neraca volume bongkar muat barang pelayaran luar negeri di Maluku, maka selama tahun 2016-2017 terjadi defisit volume barang pelayaran luar negeri. Pada tahun 2016 terjadi defisit sekitar 222.967 ton sedangkan pada tahun 2017 nilai defisit yang terjadi lebih rendah yakni sekitar 421.050 ton.

3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2015-2016

Perkembangan bongkar dan muat barang pada 25 pelabuhan di Provinsi Maluku setiap bulan pada tahun 2016-2017 terlihat cukup berfluktuasi setiap bulannya. Pola pergerakan bongkar barang pada tahun 2017 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi dengan titik tertinggi terjadi pada Agustus 2017. Titik-titik lonjakan terjadi pada bulan Mei, Oktober dan Desember 2017. Pada periode ini merupakan periode triwulanan proses barang masuk ke wilayah Maluku dan memasukinya bulan Ramadhan pada Juni 2017.

Untuk mengetahui pola perkembangan lalu lintas barang (bongkar dan muat) dan penumpang (datang dan berangkat) selama tahun 2016-2017, berikut ini disajikan grafik perkembangannya dalam *series* bulan.

Gambar 3.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017



Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa volume muat selama tahun 2017 menunjukkan pergerakan yang relatif berfluktuasi setiap bulannya yaitu berkisar diantara nilai 35.000 – 330.000 ton. Volume bongkar barang selalu lebih besar dibandingkan volume muat barang setiap bulannya pada periode 2016 s.d. 2017 kecuali pada bulan Maret 2017, terjadi peningkatan volume muat barang yang sebagian besarnya berasal dari pelabuhan Wahai yang melakukan perdagangan sumber daya alam berupa komoditas perikanan maupun perkebunan.

Dari grafik garis pada gambar 3.1. tampak pergerakan jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat. Selama tahun 2016 s.d. 2017 terlihat bahwa jumlah penumpang yang datang selalu lebih tinggi dibanding jumlah penumpang yang berangkat, kecuali pada bulan Juni dan Agustus 2017 yang menunjukkan besar jumlah penumpang datang hampir sama dengan jumlah penumpang yang berangkat.

Pergerakan jumlah penumpang sangat terlihat cenderung terpengaruhi oleh faktor musiman yakni adanya bulan ramadhan dan hari raya idul fitri pada bulan Juni – Juli serta puncak tertinggi di tahun 2017 pada bulan Desember saat hari raya natal. Pada bulan-bulan tersebut cenderung terjadi lonjakan penumpang baik yang datang maupun yang berangkat. Berdasarkan pola pergerakan grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa lalu lintas barang dan penumpang yang melalui pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sangat bergantung pada faktor musiman (*seasonal*) disamping faktor alam.

IV STATISTIK TRANSPORTASI UDARA

4.1. Lalu Lintas Pesawat di 5 Bandar Udara Utama

Berdasarkan pelaporan data melalui dokumen DAU-4 tahun 2016 secara bulanan dari Bandar Udara di Maluku, dapat diklasifikasikan 5 Bandar Udara dengan tingkat lalu lintas pesawat dan penumpang paling tinggi yaitu Bandara Pattimura Ambon, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur, Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki, Bandara Rar Gwamar Dobo, dan Bandara Jhon Bakker Kisar.

Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	942	980	941	980
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	1 658	1557	1 661	1 553
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	316	343	316	343
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	215	244	215	244
5 Ambon	5 Pattimura	8 725*	9 923	8 810*	9 912
Total 5 Bandar Udara Utama		11 856	13 047	11 943	13 032
Total 10 Bandar Udara		12 243	13 507	12 331	13 538

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

*) Angka revisi berdasarkan laporan terbaru dari Bandara Pattimura

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara di 5 Bandar Udara utama di Provinsi Maluku. Selama tahun 2017 jumlah pesawat udara datang di 5 Bandar Udara utama Maluku sebanyak 13.407 unit atau meningkat sekitar 10,05 persen dibanding tahun 2016 sedangkan jumlah pesawat yang berangkat sebanyak 13.032 unit atau meningkat 9,12 persen dibanding tahun 2016. Untuk seluruh 10 Bandara di Maluku, jumlah pesawat datang pada tahun 2017 mencapai 13.507 unit (meningkat 10,32 persen dibanding 2016) sedangkan jumlah pesawat berangkat mencapai 13.538 unit (meningkat 9,79 persen dibanding tahun 2016).

Selama tahun 2017 tercatat Bandar Udara Pattimura Ambon memiliki jumlah kedatangan pesawat paling banyak dibanding bandar udara yang lain, yakni 9.923 unit atau meningkat 13,73 persen dibanding tahun 2016. Selain Bandar Udara Pattimura, Bandar Udara Mathilda Batlayeri Saumlaki dan Banda Udara Jhon Bakker Kisar serta Bandar Udara Rar Gwamar Dobo juga mengalami peningkatan jumlah kedatangan pesawat, masing-masing meningkat sekitar 4,03 persen, 13,49 persen dan 8,54 persen. Sementara itu, Bandar Udara Karel Sadsuitubun mengalami penurunan sekitar 6,09 persen di tahun 2016.

Dari sisi keberangkatan pesawat, Bandar Udara Pattimura Ambon masih menjadi bandar udara yang paling ramai dengan jumlah keberangkatan pesawat 9.912 unit. Jika dibandingkan tahun 2016, angka ini naik sekitar 12,51 persen. Sedangkan di bandar udara utama lainnya, memiliki pola yang mirip dengan jumlah kedatangan pesawat. Hal ini dikarenakan hampir seluruh pesawat RON (*Remain Over Night*) di Bandar Udara Pattimura sehingga jumlah pesawat yang datang dan berangkat di bandar udara lainnya jumlahnya sama atau hampir sama.

4.2. Lalu Lintas Penumpang di 5 Bandar Udara Utama

Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	42 798	37 169	38 346	39 049
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	61 365	60 681	61 235	62 340
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	11 864	18 998	11 394	19 319
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	2 227	1 645	1 831	1 900
5 Ambon	5 Pattimura	638 217*	607 022	612 293*	628 922
Total 5 Bandar Udara Utama		756 471	725 515	725 099	751 530
Total 10 Bandar Udara		765 332	736 775	732 005	764 390

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

*) Angka revisi berdasarkan laporan terbaru dari Bandara Pattimura

Keadaan geografis Provinsi Maluku yang terdiri dari banyak pulau, menuntut fasilitas transportasi yang memadai untuk kebutuhan mobilisasi masyarakatnya. Dengan semakin berkembangnya perekonomian saat ini, sudah banyak masyarakat menggunakan moda transportasi udara sebagai media yang dinilai cepat dan aman untuk berpindah tempat di wilayah kepulauan.

Tabel 4.2. menunjukkan jumlah penumpang pesawat pada 5 bandar udara utama di Maluku pada tahun 2016-2017. Sejalan dengan jumlah pesawat yang datang, jumlah penumpang yang datang di bandar udara utama di Maluku pada tahun 2017 yang tertinggi terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon sebanyak 607.022 orang. Jumlah ini menurun sekitar 4,89 persen dibanding tahun 2016. Hal yang sama terjadi pada 3 Bandar Udara utama lainnya yakni Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki (13,15 persen), Karel Sadsuitubun Langgur (1,11 persen) dan Jhon Bakker Kisar (26,13 persen). Namun, kenaikan jumlah penumpang pesawat yang datang terjadi di Bandara Rar Gwamar Dobo sebesar 60,13 persen.

Secara keseluruhan, jumlah penumpang berangkat dari 5 bandar udara utama di Maluku sebanyak 751.530 orang. Sekitar 83,69 persennya berangkat dari Bandar Udara Pattimura Ambon. Peningkatan jumlah penumpang berangkat terjadi di seluruh Bandar Udara utama di Maluku yaitu Bandara Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (1,83 persen), Karel Sadsuitubun (1,80 persen), Rar Gwamar Dobo (69,55 persen), Jhon Bakker Kisar (3,77 persen) dan Pattimura Ambon (2,72 persen).

Untuk mengetahui tingkat mobilitas penumpang, dapat dilihat dari selisih jumlah penumpang datang dan berangkat di masing-masing bandar udara. Selama tahun 2017, jumlah penumpang berangkat lebih banyak dibanding jumlah penumpang datang terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon (21.900 orang). Hal ini mengindikasikan lalu lintas orang yang keluar wilayah lebih banyak dibandingkan orang yang masuk ke wilayah tersebut.

Sementara itu, pada bandara udara lainnya terjadi sebaliknya jika tahun 2016, jumlah penumpang yang datang lebih banyak dibandingkan yang berangkat. Sedangkan tahun 2017 penumpang berangkat lebih banyak dibandingkan penumpang datang. Untuk Bandara Mathilda Batlayeri Saumlaki terdapat selisih penumpang sebanyak 1.880 orang, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur 1.659 orang, Bandara Rar Gwamar Dobo 321 orang, dan Bandara Jhon Bakker Kisar 255 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017 mobilitas orang yang keluar wilayah Maluku melalui bandara-bandara tersebut cenderung lebih banyak dibandingkan orang yang masuk.

4.3. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama

Selain melalui jalur laut, proses pengiriman barang juga dapat dilakukan melalui jalur udara menggunakan moda pesawat udara. Bongkar muat barang bagasi pesawat udara di 5 Bandar Udara utama Maluku ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Bongkar Muat Barang di 5 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Bongkar		Muat	
		2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	352 338	269 697	252 734	247 747
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	568 552	588 162	445 835	464 345
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	106 594	165 577	46 549	126 957
4 Maluku Barat Daya (Kisar)	4 Jhon Bakker	17 392	16 701	17 643	11 975
5 Ambon	5 Pattimura	5 746 192	6 097 931	5 583 370	5 493 191
Total 5 Bandar Udara Utama		6 791 068	7 138 068	6 346 131	6 344 215
Total 10 Bandar Udara		6 814 809	7 161 339	6 376 177	6 364 681

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

Volume bongkar muat barang melalui moda transportasi udara di Maluku selama tahun 2017 berkisar pada nilai 6,36 – 7,16 juta kg. Volume ini didominasi pada Bandar Udara Pattimura Ambon yakni sekitar 85,15 – 86,31 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, volume bongkar barang mengalami peningkatan 5,11 persen di 5 Bandar Udara utama dan 5,08 persen di 10 Bandar Udara di Maluku. Sedangkan pada volume muat barang terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Pada 5 Bandar Udara utama terjadi penurunan volume muat sebesar 0,03 persen dan pada 10 Bandar Udara di Maluku secara keseluruhan terjadi penurunan sebesar 0,18 persen.

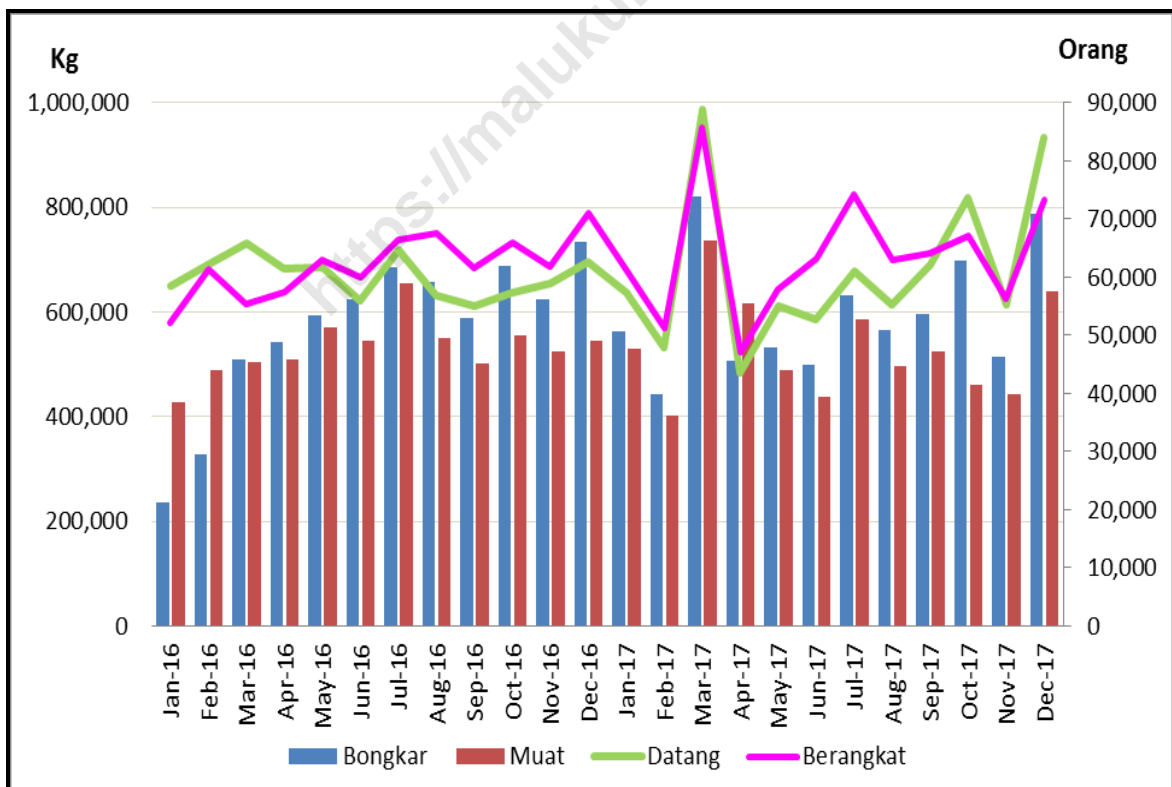
Secara terperinci peningkatan volume bongkar pada tahun 2017 terjadi Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (3,45 persen), Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (55,33 persen) dan Bandar Udara Pattimura Ambon (6,12 persen). Sedangkan penurunan terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (23,46 persen) dan Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (3,97 persen).

Selain itu, peningkatan volume muat barang pada tahun 2017 terjadi di Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (4,15 persen), Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (172,74 persen). Sedangkan penurunan jumlah volume muat barang terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri Saumlaki (1,97 persen) Bandar Udara Jhon Bakker Kisar (32,13 persen), dan Bandar Udara Pattimura Ambon (1,62 persen).

4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2016-2017

Untuk mengetahui pola pergerakan lalu lintas barang dan penumpang di Bandar Udara di Maluku setiap bulannya, disajikan grafik *overlay* antara jumlah penumpang dan volume bongkar muat barang pesawat udara.

Gambar 4.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017



Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

Pada gambar 4.1. ditunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang (datang dan berangkat) cenderung mirip dan searah jika dibandingkan dengan pola pergerakan barang (bongkar dan muat) kecuali pada triwulan I tahun 2016.

Selama tahun 2017 terjadi fluktuasi jumlah barang yang dibongkar dan dimuat termasuk jumlah penumpang yang datang maupun berangkat. Jika dilihat lebih detail, jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2017 tertinggi berada di bulan Maret yaitu 822.085 kg dan Desember (787.712 kg) sedangkan jumlah terendah di bulan Februari sebesar 443.826 kg. Demikian juga yang terjadi dengan jumlah barang yang dimuat terbesar juga pada bulan Maret 2017 sebesar 736.260 kg sedangkan terendah di bulan Februari sekitar 402.618 kg.

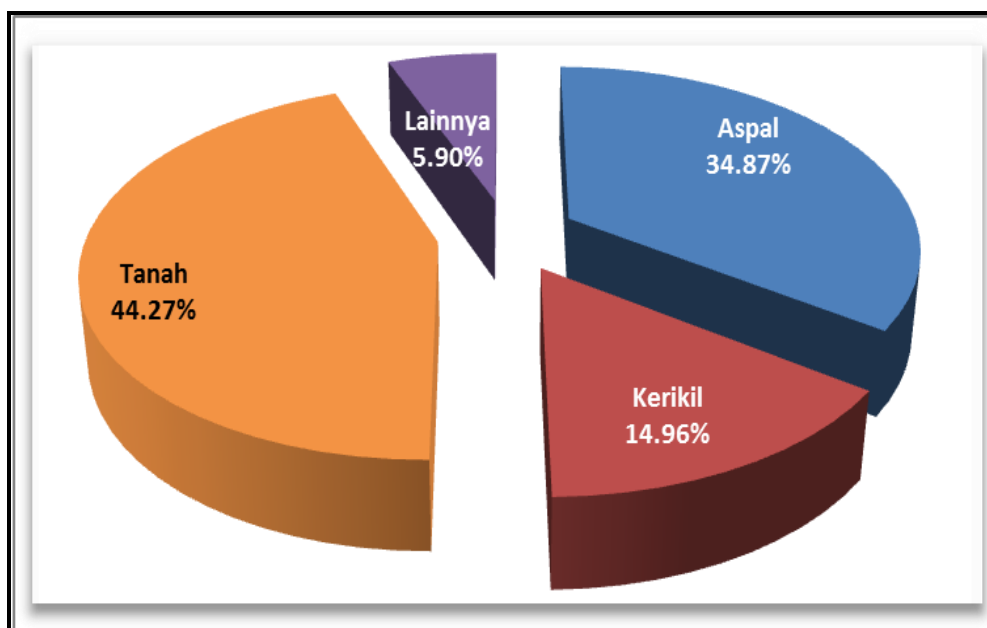
Peningkatan jumlah penumpang yang datang di Maluku selama tahun 2017 tertinggi terjadi di bulan Maret, Oktober dan Desember. Pada bulan Maret khususnya pada Bandara Udara Pattimura Ambon disebabkan adanya beberapa kegiatan Pariwisata, di bulan Oktober dilaksanakan kegiatan Hari Pers Nasional (HPN) serta pada Desember adanya hari raya Natal dan menjelang tahun baru. Untuk keberangkatan penumpang dari Maluku terjadi peningkatan yang selaras dengan kedatangan penumpang di Maluku untuk bulan Maret dan Desember serta bulan Juli disebabkan banyak yang bepergian karena adanya liburan sekolah. Peningkatan jumlah keberangkatan juga terjadi di bulan Juni dikarenakan pada bulan tersebut adanya bulan Ramadhan dan hari raya idul fitri.

5.1. Panjang Jalan 2017

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Untuk wilayah kepulauan sendiri, jalan raya belum terasa manfaatnya sebagai penghubung daerah produksi dengan pemasaran. Hal ini dikarenakan kondisi geografis wilayah kepulauan yang terpisah lautan sehingga transportasi laut masih menjadi pilihan utama dalam proses pemasaran produk. Terlepas dari itu, sistem transportasi darat juga sangat berperan dalam proses mobilisasi penduduk dan barang dalam satu wilayah daratan. Semakin baik kondisi prasarana transportasi, akan lebih mempercepat proses perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pekerjaan Umum kabupaten/kota se Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2017 panjang jalan kabupaten di Provinsi Maluku mencapai 7.060 km atau meningkat sekitar 0,81 persen jika dibandingkan dengan tahun 2016. Jalan kabupaten yang terpanjang berada di Kabupaten Buru (1.510 km) sedangkan yang terpendek berada di Kota Ambon (290,20 km). Pada gambar 5.1. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan kabupaten di Provinsi Maluku pada tahun 2017.

Gambar 5.1. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2017



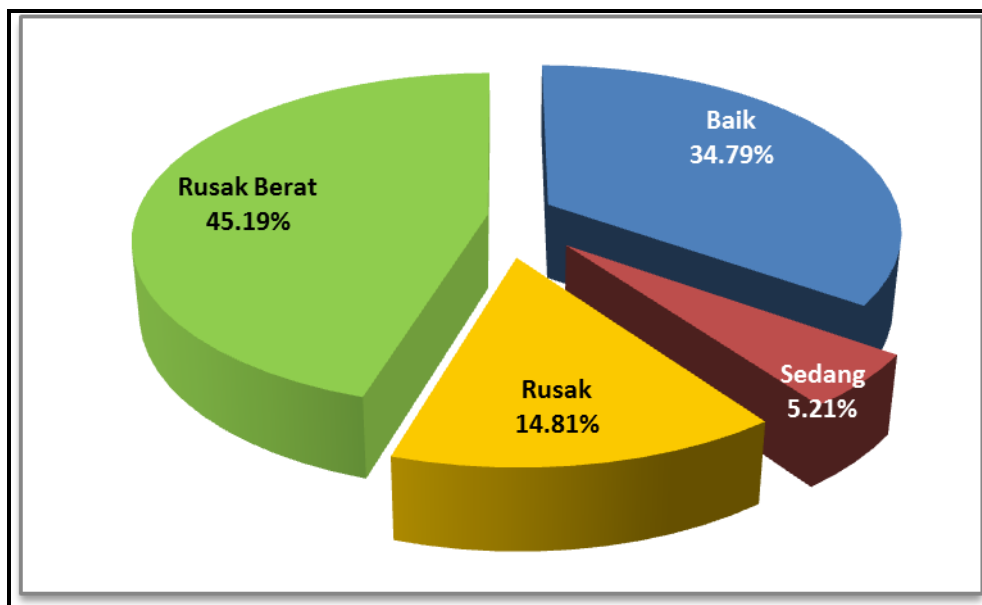
Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2016

Pada tahun 2017 jalan kabupaten yang ada di Provinsi Maluku, 44,27 persen-nya berpermukaan tanah. Kabupaten dengan panjang jalan jenis tanah terpanjang adalah Kabupaten Buru (1.185,70 km), diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya (590,50 km), dan Kabupaten Kepulauan Aru (453,40 persen). Kabupaten dengan proporsi jalan tanah terbesar adalah Kabupaten Buru yakni mencapai 37,94 persen.

Selain permukaan tanah, 34,87 persen jalan kabupaten di Maluku berupa jalan yang sudah diaspal. Jalan dengan jenis permukaan ini tersebar di seluruh kabupaten/kota. Panjang jalan kabupaten dengan permukaan diaspal yang terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah yaitu mencapai 531,30 km diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya 349,20 km dan Maluku Tenggara 328,00 km. Wilayah dengan proporsi jalan kabupaten diaspal tertinggi adalah Kota Ambon yang mencapai 100 persen sedangkan Kabupaten dengan proporsi jalan diaspal terendah adalah Kabupaten Buru sebesar 13,15 persen.

Jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil terpanjang terdapat di Kabupaten Buru Selatan, yakni mencapai 233,50 km, kemudian diikuti Kabupaten Maluku Tengah (204,40 km) dan Kabupaten Maluku Barat Daya (186,70 km). Kabupaten Seram Bagian Timur dan Kabupaten Buru Selatan merupakan kabupaten yang didominasi panjang jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil.

Gambar 5.2. Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2017



Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2017

Berdasarkan gambar 5.2. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2017 kondisi jalan kabupaten di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi rusak berat (45,19 persen) sedangkan jalan kabupaten dengan kondisi baik sekitar 34,79 persen, sedang 5,21 persen, dan rusak 14,81 persen.

Jalan kabupaten dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Barat Daya (275,7 km) diikuti oleh Kabupaten Buru Selatan (214,6 km) dan Kabupaten Maluku Tengah (182,3 km). Sedangkan kabupaten yang didominasi jalan kabupaten dengan kondisi rusak adalah Kabupaten Buru Selatan (42,7 persen).

Kondisi jalan kabupaten yang rusak berat tersebar di seluruh kabupaten/kota. Terdapat 2 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat lebih dari 70 persen, yaitu Kabupaten Buru (78,52 persen) dan Kabupaten Seram Bagian Barat (77,09 persen). Sedangkan wilayah dengan kondisi jalan rusak berat dibawah 20 persen adalah Kota Ambon (11,72 persen) dan Kota Tual (11,58 persen).

LAMPIRAN

Tabel L.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017 (ton)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	171 483	102 768	73 235	35 672
Saumlaki	133 046	93 690	66 914	33 818
Larat	25 246	7 144	2 363	919
Adault	13 191	1 934	3 958	935
2 Maluku Tenggara	4 940	5 356	1 069	623
Elat	4 940	5 356	1 069	623
3 Maluku Tengah	187 193	361 598	125 808	437 051
Banda Neira	31 482	22 968	26 686	21 511
Amahai	93 583	81 237	58 306	29 414
Tulehu	10 668	134 128	12 240	97 798
Wahai	51 460	123 266	28 576	288 328
4 Buru	232 142	142 070	117 717	62 667
Namlea	232 142	142 070	117 717	62 667
5 Kepulauan Aru	108 142	83 930	46 027	38 926
Dobo	108 142	83 930	46 027	38 926
6 Seram Bagian Barat	9 441	6 439	4 643	4 441
Waipirit	5 109	5 451	3 441	3 194
Piru	4 332	988	1 232	1 247
7 Seram Bagian Timur	51 592	36 891	23 857	40 430
Geser	5 499	3 734	1 061	815
Kesui	646	935	735	845
Bula	41 591	32 222	20 133	20 133

Lanjutan Tabel L.1.

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	67 918	81 990	14 219	15 480
Wonreli	18 563	8 594	6 524	1 177
Kaiwatu	38 593	43 350	3 224	1 736
Tepa	3 713	8 764	791	346
Serwaru	3 015	18 803	1 299	503
Ilwaki	2 407	513	1 630	11 251
Wulur	663	1 116	492	403
Kroing	964	850	259	64
9 Buru Selatan	24 935	27 464	57 820	29 113
Namrole	24 935	27 464	57 820	29113
10 Ambon	861 337	946 766	261 029	294 857
Yos Sudarso	861 337	946 766	261 029	294 857
11 Tual	314 133	329 129	152 270	180 193
Tual	313 465	329 129	152 030	180 193
Total 25 Pelabuhan	2 029 521	2 124 400	875 526	1 139 453

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Tabel L.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	1 369	1,405	1 227 647	1,359,971
Saumlaki	816	921	858 712	948,177
Larat	375	311	329 688	363,254
Adault	178	173	39 247	48,540
2 Maluku Tenggara	756	685	174 799	173,775
Elat	756	685	174 799	173,775
3 Maluku Tengah	4 225	4 127	2 784 660	3 122 832
Banda Neira	628	511	1 229 446	1,132,290
Amahai	1 169	1,211	630 854	687,459
Tulehu	1 960	1,898	314 300	690,089
Wahai	370	605	610 060	612,994
4 Buru	1 051	976	2 342 770	1,774,156
Namlea	1 051	976	2 342 770	1,774,156
5 Kepulauan Aru	2 392	2,019	1 765 732	2,276,757
Dobo	2 392	2,019	1 765 732	2,276,757
6 Seram Bagian Barat	74	65	14 964	12,305
Waipirit	45	44	9 404	9,034
Piru	29	21	5 560	3,271
7 Seram Bagian Timur	2 273	1,611	1 363 143	1,352,046
Geser	920	746	468 552	453,990
Kesui	251	305	126 398	164,793
Bula	597	560	522 768	733,263

Lanjutan Tabel L.2.

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	2 171	2,295	2 242 713	2 312 661
Wonreli	444	445	367 859	358 303
Kaiwatu	498	555	591 830	667 653
Tepa	426	357	465 470	378 410
Serwaru	298	364	340 571	340 957
Ilwaki	145	172	132 362	232 877
Wulur	210	251	209 039	203 403
Kroing	150	151	135 582	131 058
9 Buru Selatan	685	588	394 366	345 241
Namrole	685	588	394 366	345 241
10 Ambon	1 514	3 461	8 287 959	12 546 271
Yos Sudarso	1 514	3 461	8 287 959	12 546 271
11 Tual	2 457	1 664	2 930 465	2 825 742
Tual	2 457	1 664	2 930 465	2 825 742
Total 25 Pelabuhan	18 364	18 994	23 283 793	28 101 757

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Tabel L.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2016 – 2017 (orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	34 319	35 112	16 686	23 461
Saumlaki	23 215	26 674	9 190	17 307
Larat	5 920	4 590	4 277	2 035
Adault	5 184	3 848	3 219	4 119
2 Maluku Tenggara	27 253	19 404	35 894	30 453
Elat	27 253	19 404	35 894	30 453
3 Maluku Tengah	274 558	273 184	262 552	250 216
Banda Neira	27 673	35 536	15 703	22 975
Amahai	101 830	83 503	124 467	115 112
Tulehu	144 410	149 051	121 883	107 777
Wahai	645	5 094	499	4 352
4 Buru	111 672	103 729	109 739	95 921
Namlea	111 672	103 729	109 739	95 921
5 Kepulauan Aru	36 627	33 050	29 435	34 812
Dobo	36 627	33 050	29 435	34 812
6 Seram Bagian Barat	3 016	2 841	2 912	2 737
Waipirit	2 870	2 690	2 781	2 601
Piru	146	151	131	136
7 Seram Bagian Timur	43 755	34 591	26 260	23 348
Geser	15 565	13 277	5 305	6 797
Kesui	2 755	2 230	1 615	1 820
Bula	19 611	13 260	13 884	9 275

Lanjutan Tabel L.3.

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	43 211	47 039	29 192	24 750
Wonreli	9 984	10 885	5 393	7 685
Kaiwatu	18 969	18 033	15 011	9 298
Tepa	5 721	5 719	2 900	2 051
Serwaru	3 710	3 995	2 199	1 689
Ilwaki	1 513	1 491	1 401	1 385
Wulur	2 107	4 616	1 399	1 850
Kroing	1 207	2 300	889	792
9 Buru Selatan	20 678	18 635	18 055	15 526
Namrole	20 678	18 635	18 055	15 526
10 Ambon	201 270	236 152	212 402	245 774
Yos Sudarso	201 270	236 152	212 402	245 774
11 Tual	109 258	89 067	116 618	105 392
Tual	109 258	89 067	116 618	105 392
Total 25 Pelabuhan	899 793	886 980	854 289	846 934

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2016-2017

Tabel L.4. Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	985	1,017	984	1,017
Matilda Batlayeri	942	980	941	980
Liwur Bunga	43	37	43	37
2 Maluku Tenggara	1 658	1,557	1 661	1,553
Karel Sadsuitubun	1 658	1,557	1 661	1,553
3 Maluku Tengah	71	64	72	110
Banda Neira	49	51	50	52
Wahai	22	13	22	58
4 Buru	64	0	64	0
Kayu Putih	64	0	64	0
5 Kepulauan Aru	316	343	316	343
Rar Gwamar	316	343	316	343
6 Maluku Barat Daya	215	244	215	244
Jhon Bakker	215	244	215	244
7 Buru Selatan	209	359	209	359
Namrole	209	359	209	359
8 Ambon	8 725*	9 923	8 810*	9 912
Pattimura	8 725	9 923	8 810	9 912
Total 10 Bandar Udara	12 243	13 507	12 331	13 538

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

*) Angka revisi berdasarkan laporan terbaru dari Bandara Pattimura

Tabel L.5. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	43 022	37 286	38 567	39 195
Matilda Batlayeri	42 798	37 169	38 346	39 049
Liwur Bunga	224	117	221	146
2 Maluku Tenggara	61 365	60 681	61 235	57 190
Karel Sadsuitubun	61 365	60 681	61 235	57 190
3 Maluku Tengah	769	415	632	781
Banda Neira	569	403	479	368
Wahai	200	12	153	413
4 Buru	566	0	583	0
Kayu Putih	566	0	583	0
5 Kepulauan Aru	11 864	18 998	11 394	19 319
Rar Gwamar	11 864	18 998	11 394	19 319
6 Maluku Barat Daya	2 227	1 645	1 831	1 900
Jhon Bakker	2 227	1 645	1 831	1 900
7 Buru Selatan	7 302	10 728	5 470	11 933
Namrole	7 302	10 728	5 470	11 933
8 Ambon	638 217	607 022	612 293	628 922
Pattimura	638 217*	607 022	612 293*	628 922
Total 10 Bandar Udara	765 332	736 775	732 005	764 390

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2016-2017

*) Angka revisi berdasarkan laporan terbaru dari Bandara Pattimura

Tabel L.6. Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2016 – 2017 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Maluku Tenggara Barat	354 045	270 449	254 050	248 688
Matilda Batlayeri	352 338	269 697	252 734	247 747
Liwur Bunga	1 707	752	1 316	941
2 Maluku Tenggara	568 552	588 162	445 835	464 345
Karel Sadsuitubun	568 552	588 162	445 835	464 345
3 Maluku Tengah	6 323	3 168	7 409	2 966
Banda Neira	3 473	3 168	4 569	2 966
Wahai	2 850	0	2 840	0
4 Buru	2 219	0	2 496	0
Kayu Putih	2 219	0	2 496	0
5 Kepulauan Aru	106 594	165 577	46 549	126 957
Rar Gwamar	106 594	165 577	46 549	126 957
6 Maluku Barat Daya	17 392	16 701	17 643	11 975
Jhon Bakker	17 392	16 701	17 643	11 975
7 Buru Selatan	13 491	19 351	18 825	16 559
Namrole	13 491	19 351	18 825	16 559
8 Ambon	5 746 193	6 097 931	5 583 370	5 493 191
Pattimura	5 746 192	6 097 931	5 583 370	5 493 191
Total 10 Bandar Udara	6 814 809	7 161 339	6 376 177	6 364 681

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2015-2016

Tabel L.7. Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2017 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	164,7	96,7	90,4	0,0	351,8
2 Maluku Tenggara	328,0	0,0	109,6	16,8	454,4
3 Maluku Tengah	531,3	204,4	88,8	155,8	980,3
4 Buru	198,5	125,8	1185,7	0,0	1 510,0
5 Kepulauan Aru	112,3	31,0	453,4	0,0	596,7
6 Seram Bagian Barat	108,6	11,1	193,1	200,1	512,9
7 Seram Bagian Timur	153,3	166,9	83,9	0,0	404,1
8 Maluku Barat Daya	349,2	186,7	590,5	0,0	1 126,4
9 Buru Selatan	103,1	233,5	166,0	0,0	502,6
10 Ambon	290,2	0,0	0,0	0,0	290,2
11 Tual	122,5	0,0	163,8	44,3	330,6
Maluku	2 461,7	1 056,1	3 125,2	417	7 060,0

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2017

Tabel L.8. Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2017 (kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Maluku Tenggara Barat	76,3	54,1	58,0	163,4	351,8
2 Maluku Tenggara	185,8	26,3	24,4	217,9	454,4
3 Maluku Tengah	469,1	81,8	182,3	247,1	980,4
4 Buru	198,5	8,0	117,8	1 185,7	1510,0
5 Kepulauan Aru	286,8	19,4	15,1	275,4	596,7
6 Seram Bagian Barat	71,7	2,0	43,8	395,4	512,9
7 Seram Bagian Timur	244,8	5,4	72,8	81,1	404,1
8 Maluku Barat Daya	430,2	58,7	275,7	361,8	1126,4
9 Buru Selatan	95,0	3,0	214,6	190,0	502,6
10 Ambon	237,8	10,7	7,7	34,0	290,2
11 Tual	160,2	98,4	33,7	38,3	330,6
Maluku	2 456,2	367,8	1 045,9	3 190,1	7 060,0

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2017

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**

Jl. Wolter Monginsidi, Passo - Ambon 97232

Telp.: 0911 361320, Fax: 0911 361319

Homepage: <http://maluku.bps.go.id> E-mail: bp8100@bps.go.id

